

**PENGARUH PERILAKU ASERTIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA SISWA
KELAS III, IV DAN V SD**

Elfrida Siringoringo

Dosen STT Anugerah Sinagoge Medan
Surel : elfridasiringoringo@yahoo.co.id

Abstract: The Influence of Assertive Behavior on The Learning Achievement of Christian Religion On Grade III, IV, and V Elementary Students. This study aims to determine the extent to which Influence Assertive Students Class III, IV and V SD No.060931. The sample in the study was randomly assigned to 87 people. Data collection tool used is a questionnaire of 25 items to know the assertive behavior of the Christian Religious education lesson and documentation study from DKN (List of Value Values) is the odd semester value of the Year of Study 2016/2017 to find out the student learning outcomes. From the analysis results obtained, Average, and standard deviation (S) of the assertive behavior of students on the Christian Religious education lessons of 6.80 and 0.758, respectively, while the highest and lowest values for student assertive behavior of 8.5 and 5.6 .

Keywords: Assertive Behavior, Learning Achievement

Abstrak : Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Pada Siswa Kelas III, IV Dan V SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Asertif Siswa Kelas III, IV dan V SD No.060931. Sampel dalam penelitian adalah secara acak yang berjumlah orang 87 orang. Alat Pengumpul data yang digunakan adalah angket sebanyak 25 item untuk mengetahui perilaku asertif terhadap pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan studi dokumentasi dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai) yaitu nilai semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari hasil analisis diperoleh, Rata-rata (\bar{X}), dan simpangan baku (S) dari perilaku asertif siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Kristen masing-masing sebesar 6.80 dan 0.758 sedangkan nilai tertinggi dan nilai terendah untuk perilaku asertif siswa masing sebesar 8,5 dan 5,6.

Kata Kunci : Perilaku Asertif, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan manusia lainnya dalam situasi tertentu. Dalam berinteraksi tersebut, terjadi komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*). Secara umum komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran perasaan, ide, pandangan antar pribadi. Agar komunikasi antar pribadi berlangsung baik maka dimulai dari diri sendiri. Salah satu perilaku yang sangat penting dalam berkomunikasi adalah asertif.

Perilaku asertif ditunjukkan melalui kemampuan seseorang untuk mengekspresikan dirinya dengan jujur dan tetap memperhatikan orang lain. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (siswa) dan juga antar siswa.

Bentuk komunikasi yang dikenal secara umum dibedakan menjadi bentuk komunikasi yaitu verbal dan non verbal. Komunikasi

verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata (berbicara) sedangkan komunikasi non verbal adalah semua unsur komunikasi kecuali kata-kata, meliputi simbol, atau tanda-tanda visual (gesture atau gerakan), features vocal (intonasi, volume, tinggi rendahnya suara), serta faktor-faktor lingkungan (seperti penggunaan ruang/posisi) yang mempengaruhi makna komunikasi.

Berdasarkan analisis hasil Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS) menunjukkan terjadinya penurunan yang tajam dan terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Fenomena di atas menunjukkan bahwa diduga telah terjadi kegagalan komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Kegagalan ini diduga disebabkan karena perilaku asertif yang kurang dari siswa dimana siswa kurang trampil dalam berkomunikasi. Dalam pandangan psikologi, proses komunikasi bisa berjalan dengan lancar dan mempunyai arti yang jelas jika antara informasi yang satu dengan informasi yang lain ada kaitannya atau ada rangkaian terikat dalam struktur kognitif seseorang, karena belajar adalah proses perubahan dalam struktur kognitif orang yang belajar.

Berdasarkan pengamatan di lapangan siswa SD No.060931 Jl.Turi Medan Amplas hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari rata-rata ujian yang selalu rendah. Mengacu pada pemikiran di atas, melalui penelitian ini akan dilakukan studi tentang: “Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Prestasi

Belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) Siswa Di Kelas VI SD No.060931 Medan Amplas ”

Jadi penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu, *pertama*, bagaimanakah perilaku asertif siswa kelas VI SD No.060931 Medan Amplas. *Kedua*, bagaimanakah hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VI SD No.060931 Medan Amplas. *Ketiga*, apakah ada pengaruh antara perilaku asertif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa kelas VI SD No.060931 Medan Amplas.

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui perilaku asertif siswa kelas VI SD No.060931 Medan Amplas Tahun Pelajaran 2016/2017. *Kedua*, untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VI SD No.060931 Medan Amplas Tahun Pelajaran 2016/2017. *Ketiga*, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara perilaku asertif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa kelas VI SD No.060931 Medan Amplas.

METODE

Dengan menggunakan instrumen penelitian diperoleh data variabel penelitian yaitu perilaku asertif siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Kristen semester ganjil kelas VI SD No.060931 Medan Amplas.

Berdasarkan metode analisis data akan diuraikan berikut-turut tentang uji coba instrument, deskripsi data, ganjil, persyaratan analisis data pengujian hipotesis.

Instrumen yang akan dilakukan pada penelitian yaitu

angket perilaku asertif siswa, terlebih dahulu diuji cobakan terhadap populasi lain untuk data realibilitas angket yang disusun sendiri oleh peneliti. Dalam hal ini lokasi uji coba instrumen adalah kelas VI SD No.060931 Medan Amplas Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil analisis validitas dan reabilitas adalah sebagai berikut:

Validitas Butir Angket. Dari 30 butir angket yang dirancang, berdasarkan perhitungan pada lampiran 2 diperoleh 4 butir angket yang tidak valid, dan yang dipergunakan pada penelitian adalah 25 butir angket.

Reabilitas Angket. Dengan menggunakan rumus Alpha maka berdasarkan perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,778$ dan $r_{tabel} = 0,325$ dengan $\alpha = 0.05$. jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga angket yang akan dipergunakan dalam penelitian adalah reliabel.

Dari hasil penelitian yang diperoleh perilaku asertif siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Kristen (X) dan prestasi belajar PAK (Y).

Berdasarkan perhitungan-perhitungan yang dilakukan diperoleh ringkasan deskripsi data variabel X dan Y seperti pada tabel berikut ini.

Uji Persyaratan Analisis. Uji Normalitas Data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data setiap variabel berdistribusi normal. Penguji ini dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Data untuk setiap variabel berdistribusi normal.

Dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan L_{hitung} masing-masing sebesar 0,1413 dan 0,1520

denga L_{tabel} dari 30 sampel sebesar 0,1610 maka diperoleh $L_{hitung} < L_{+tabel}$ sehingga disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Linieritas dan Keberartian. Persamaan Regresi. Uji linierits dan keberartian persamaan regresi digunakan ANAVA. Dari perhitungan ANAVA pada lampiran 3 dan 5 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi adalah : $\hat{Y} = 1,64 + 0,85 x$ (Lampiran 3)

b. Uji linieritas dengan uji statistik

$$F \text{ adalah : } F = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2} = 0,7787.$$

Dari tabel F diperoleh $F_{(0,95, 14,14)} = 2,48$ dengan $\alpha = 0,05$ (lampiran 5). Dari hasil ini $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,7787 < 2,48$. Dengan demikian hipotesis diterima kedua variabel X dan Y memiliki model regresi linier.

c. Uji keberartian persamaan regresi dengan uji statistik F

$$\text{adalah : } F = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2} = 70,983.$$

Dari tabel F diperoleh $F_{(0,95, 1,28)} = 4,20$ dengan $\alpha = 0,05$ (lampiran 5). Dari hasil ini $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $70,983 > 4,20$. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga persamaan regresi cukup berarti artinya terdapat pengaruh yang positif dan berarti antara perilaku asertif siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Kristen denga prestasi belajar PAK siswa.

Dengan menggunakan korelasi Product Moment dari perhitungan pada lampiran 6 diperoleh $r =$

0,8464. Koefisien korelasi ini ditafsirkan dengan merujuk kepada klasifikasi korelasi sehingga dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan Y adalah korelasi sangat tinggi.

Pengujian hipotesis yang diajukan, dilakukan dengan Uji keberartian korelasi r dengan uji statistik t .

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : $\rho = 0$ (Tidak ada hubungan yang signifikan dan berarti antara perilaku asertif siswa terhadap prestasi belajar PAK)

H_a : $\rho \neq 0$ (Ada hubungan yang signifikan dan berarti antara perilaku asertif siswa terhadap prestasi belajar PAK)

Dari perhitungan pengujian hipotesis pada lampiran 6 diperoleh $t_{hitung} = 8,4097$. Harga t ini dikonsultasikan dengan t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ dari tabel t diperoleh $t_{tabel} = 2,05$. Dari hasil ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,4097 > 2,05$. dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Jadi disimpulkan bahwa : “Ada hubungan yang signifikan dan berarti antara perilaku asertif siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VI SD No.060931 Medan Amplas.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X yaitu perilaku asertif siswa terhadap variabel Y yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen digunakan indeks determinasi yaitu $1 = r^2$. Dari perhitungan pada lampiran 6 diperoleh $I = 0,7164$ atau

71,64%. Dari hasil ini dikatakan bahwa 71,64% variabel yang terjadi pada prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa (Y) dapat dijelaskan perilaku asertif siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Kristen (X) melalui persamaan regresi : $\hat{Y} = 1,64 + 0,85X$.

PEMBAHASAN

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa, karena prestasi belajar merupakan keberhasilan siswa dalam mempelajari pelajaran. Untuk mengetahui faktor apa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen tersebut, maka variabel yang dianggap dapat memberikan pengaruh bagi keberhasilan dalam belajar secara teori dan perlu dibuktikan secara empiris adalah variabel perilaku asertif siswa.

Dari hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang signifikan dan berarti antar perilaku asertif siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VI SD No.060931 Medan Amplas Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini memberi arti bahwa jika perilaku asertif terhadap pelajaran Pendidikan Agama Kristen tinggi maka akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Namun demikian dari penelitian ini terdapat juga siswa yang memiliki perilaku asertif tinggi namun prestasi belajar matematikanya rendah. Hal ini perlu ditelusuri oleh guru Pendidikan Agama Kristen untuk mencari

penyebabnya. Hal tersebut bisa disebabkan karena pengaruh keluarga, lingkungan dan keadaan kelas. Disinilah dituntut peranan guru untuk mencari penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Hal ini bisa juga disebabkan oleh kendala-kendala dalam pelaksanaan penelitian yang mengakibatkan terjadinya kesalahan atau bisa dalam penelitian. Kendala-kendala tersebut antara : (1) siswa kurang serius dan tidak mengungkapkan dengan sebenarnya atau tidak jujur pada saat mengisi angket penelitian sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal dan (2) waktu yang diberikan pada siswa dalam mengisi angket kurang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Rata-rata (\bar{X}) dan simpangan baku (S) dari perilaku asertif siswa terhadap pelajaran PAK masing-masing sebesar 6,80 dan 0,758 sedangkan nilai tertinggi dan nilai terendah untuk perilaku asertif siswa masing-masing sebesar 8,5 dan 5,6.

Rata-rata (\bar{X}) dan simpangan baku (S) dari prestasi belajar PAK siswa masing-masing sebesar 7,41 dan 0,760 sedangkan nilai tertinggi dan nilai terendah untuk prestasi belajar PAK masing-masing belajar PAK masing-masing sebesar 8,8 dan 5,7.

Ada hubungan yang signifikan dan berarti antara perilaku terhadap

prestasi belajar PAK kelas VI SD No.060931 Medan Amplas.

Maka saran yang dapat saya sampaikan adalah:

Diharapkan untuk para guru khususnya guru PAK agar mampu meningkatkan minat belajar siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan perilaku asertifnya

Khususnya terhadap guru Pendidikan Agama Kristen supaya selalau menginformasikan peranan-peranan PAK terhadap pengetahuan-pengetahuan lain khususnya penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari supaya siswa lebih berminat dan termotivasi dalam mempelajari PAK.

Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan yang sama namun populasi dan sampel yang berbeda agar dapat dilihat sampai sejauh mana hubungan perilaku asertif siswa terhadap prestasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2000. *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bolton, Robert. 1987. *People Skill: How to Sert Your, Listern to Other and resolve coflect Prentice*. Hall. New Jersey.
- Canagara, H. H. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Usaha Nasional.

Slamento. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Sudjono, Herman. 1979. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dan Pelaksaaannya di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sudjana Nana. 1985. *Cara Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito